

## **BAB 2**

### **TINJAUAN LITERATUR**

#### **2.1 Informasi Teknologi**

Teknologi diartikan sebagai pengetahuan dalam informasi yang berbasis komputer.

Teknologi informasi merupakan pertumbuhan peradaban manusia dalam hal komunikasi dengan menggunakan alat-alat yang dapat dihubungkan secara fleksibel dan efektif.

Menurut Bambang Warsita (2008:135) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirim, memproses, menafsirkan, menyimpan, mengatur, dan menggunakan data secara bermakna. Hal yang sama juga dituturkan oleh latip dan Rianto (2011:4) informasi sendiri begitu cepat.

Uno dan Nina Lamatenggo (2011:57) juga menyatakan bahwa sistem informasi adalah teknologi untuk mengolah data.

#### **2.2 Risiko**

Risiko adalah situasi yang tidak pasti dan ketidakpastian ini diukur secara kuantitatif. Risiko dapat dikategorikan sebagai risiko murni dan risiko spekulatif.

Definisi singkat yang dikemukakan oleh Chung dan Megginson (1981) manajemen diidentikkan sebagai; “proses mendapatkan pekerjaan selesai” (Chung, Megginson: 1981), yang dapat berarti bahwa proses mengembangkan suatu pekerjaan untuk dilaksanakan seperti yang diharapkan dapat juga diterapkan secara individual.

Definisi risiko menurut Dan Barry 1987 adalah peluang peluang suatu peristiwa dapat diukur oleh pengambil keputusan. Secara umum peluang

suatu peristiwa dapat ditentukan oleh pengambil keputusan berdasarkan pengalaman dalam mengelola suatu usaha.

Menurut Darmawi (2005) risiko dikaitkan dengan kemungkinan terjadinya efek samping yang tidak diinginkan atau tidak diharapkan (disadvantage). Penggunaan kata 'kemungkinan' telah menunjukkan adanya kondisi ketidakpastian yang dapat menimbulkan risiko.

### **2.3 Manajemen**

Definisi singkat, misalnya, menurut Chung dan Megginson (1981) manajemen didefinisikan sebagai; "the process of get the job done" (Chung & Megginson: 1981), yang dengan demikian dapat berarti bahwa proses pengelolaan suatu pekerjaan agar dilaksanakan seperti yang diharapkan dapat juga diterapkan secara individual.

Definisi yang agak rinci menyatakan bahwa manajemen adalah "seni menyelesaikan sesuatu melalui orang", yang berarti bahwa upaya untuk menyelesaikan pekerjaan baru dapat disebut manajemen jika mencakup orang lain. Dan yang lebih rinci adalah "manajemen sebagai proses pengkoordinasian kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain (Robbins et all: 2003).

### **2.4 Manajemen risiko**

Menurut COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission), manajemen risiko adalah proses yang dilakukan oleh direktur, manajer dan personel lain, diterapkan dalam pengaturan strategi dan di seluruh perusahaan, yang dirancang untuk mengidentifikasi peristiwa potensial yang dapat mempengaruhi entitas, dan mengelola risiko, untuk memberikan keyakinan yang memadai, mengenai pencapaian tujuan entitas.

Menurut Djohanputro, pengertian manajemen risiko adalah proses identifikasi, pengukuran, pemetaan, pengembangan alternatif manajemen risiko, pemantauan dan pengendalian manajemen risiko, yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis.

## **2.5 Manajemen Risiko TI**

Manajemen Risiko TI adalah proses untuk mengidentifikasi risiko dan pencegahan dalam lingkup teknologi informasi untuk melakukan identifikasi, penilaian, dan penentuan prioritas risiko (positif atau negatif). Untuk meminimalkan dampak negatif dan juga memaksimalkan dampak positif, serta mengendalikan keseimbangan TI institusinya kita dapat membuat strategi untuk mengatasi risiko yang mungkin terjadi di masa depan dan juga memaksimalkan dan menempatkan sumber daya untuk menghadapi masa depan.

## **2.6 Cobit**

COBIT (Control Objective for Information and Related Technology) merupakan aset best practices (framework) bagi pengelolaan teknologi Informasi (TI). COBIT disusun oleh the IT Governance Institute (ITGI) dan Information System Audit and Control Association (ISACA) pada tahun 1992. Pada tahun 1996 diterbitkan COBIT edisi pertama. kemudian edisi kedua dari COBIT diterbitkan pada tahun 1998. Pada tahun 2000 dirilis COBIT 3.0 dan COBIT 4.0 pada tahun 2005. kemudian COBIT 4.1 dirilis tahun 2007 dan yang terakhir COBIT 5.0 yang dikeluarkan tahun 2012.

COBIT sendiri merupakan kombinasi dari prinsip-prinsip yang telah dibenamkan dengan balanced scorecard dan dapat digunakan sebagai acuan model (seperti COSO) dan disejajarkan dengan standar industri seperti

ITIL, CMM, BS 779, ISO 9000. COBIT juga bermanfaat bagi manajemen untuk membantu menyeimbangkan antara risiko dan investasi pengendalian dalam sebuah lingkungan TI yang sering tidak dapat diprediksi.

Bagi seorang user ia sangat berguna untuk memperoleh keyakinan atas pelayanan keamanan dan pengendalian TI yang disediakan oleh pihak internal atau pihak ketiga. Sedangkan untuk seorang auditor ia berguna untuk mendukung atau memperkuat sebuah opini yang dihasilkan dan memberikan saran kepada manajemen atas pengendalian internal yang ada.

Menurut COBIT, keputusan dalam sebuah bisnis yang baik harus didasarkan pada Knowledge yang berasal dari informasi yang relevan, komprehensif dan tepat waktu yang dapat dihasilkan jika informasi memenuhi 7 kriteria yang ada dalam COBIT.

Demi memenuhi tujuan bisnis, Informasi perlu memenuhi kriteria tertentu, 7 kriteria informasi yang menjadi perhatian COBIT adalah sebagai berikut :

*Table 1 Kriteria Informasi COBIT*

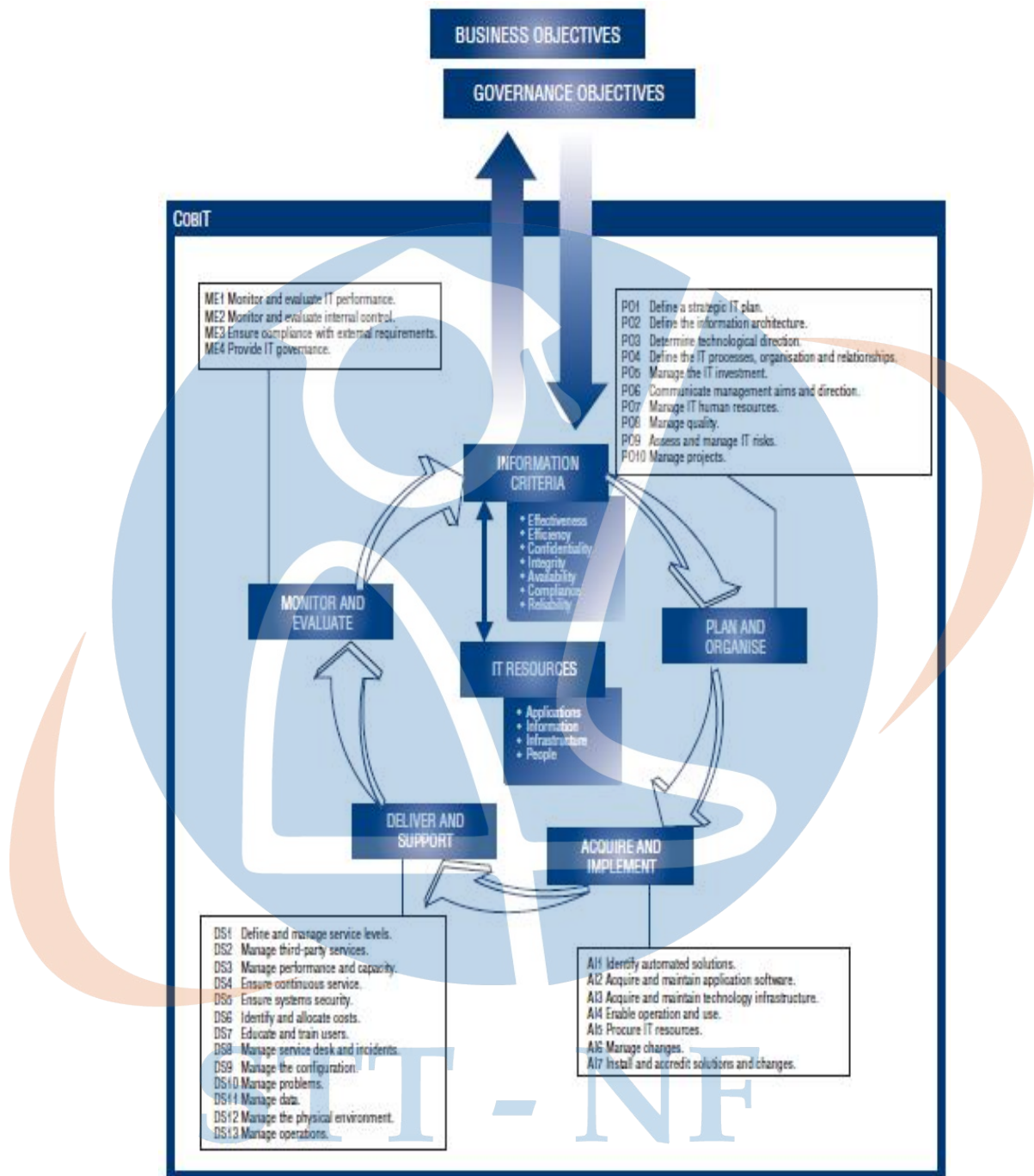
<i>Effectiveness</i> (Efektifitas)	Informasi yang diperoleh harus relevan dan berkaitan dengan proses bisnis, konsisten, dapat dipercaya dan tepat waktu.
<i>Efficiency</i> (Efisiensi)	Penyediaan informasi melalui penggunaan sumber daya (yang paling produktif dan ekonomis) yang optimal.
<i>Confidentiality</i> (Kerahasiaan)	Berkaitan dengan proteksi pada informasi penting dari pihak-pihak yang tidak memiliki otorisasi / tidak berwenang.
<i>Integrity</i> (Integritas)	Berkaitan dengan keakuratan dan kelengkapan data/ informasi dan tingkat validitas yang sesuai dengan ekspektasi dan nilai bisnis.
<i>Availability</i> (Ketersediaan)	Fokus terhadap ketersediaan data/ informasi ketika diperlukan dalam proses

	bisnis, baik sekarang maupun dimasa yang akan datang. ini juga terkait dengan pengaman atas sumber daya yang diperlukan.
<i>Compliance</i> (Kepatuhan)	Pemenuhan data/ informasi yang sesuai dengan ketentuan hukum, peraturan dan rencana perjanjian/ kontrak untuk proses bisnis.
<i>Reliability</i> (Handal)	Fokus pada pemberian informasi yang tepat bagi manajemen dan mengoperasikan perusahaan dan pemenuhan kewajiban mereka untuk membuat laporan keuangan.

### 2.6.1 COBIT Framework

Secara keseluruhan hubungan antara Business Objectives, IT Governance, Information, IT Resource, dengan 4 domain dan 34 high level control objectives dideskripsikan dalam gambar dibawah ini:

STT - NF



Gambar 1 Cobit Framework (IT Governance institute, 2007)

## 2.6.2 Elemen-Elemen Sumber Daya TI

Elemen–elemen sumber daya TI merupakan hal yang sangat penting di dalam pencapaian tujuan bisnis. Karena itu dibutuhkan dukungan sumber daya informasi yang memadai. Fokus terhadap pengelolaan sumber daya teknologi informasi dalam COBIT 4.1 diantaranya:

- **Aplikasi:** Merupakan sistem otomatis yang digunakan dan prosedur manual mengenai proses informasi.
- **Informasi:** Merupakan data dalam segala bentuk yang melalui tahap input, proses dan output / dihasilkan oleh sistem informasi dalam berbagai bentuk yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan.
- **Infrastruktur:** Merupakan teknologi dan fasilitas (hardware, operating systems, database management system, networking, multimedia dan lingkungan pendukung lainnya) yang dapat memproses aplikasi.
- **Personil:** Personil yang dibutuhkan untuk melakukan perencanaan, mengorganisasikan, memperoleh, mengimplementasikan, menyampaikan, mendukung, mengawasi dan mengevaluasi sistem dan layanan informasi.

## 2.6.3 Komponen Control Objectives

Framework COBIT disusun dengan karakteristik yang berfokus pada bisnis (business-focused), berorientasi pada proses (process-oriented), berbasis pada pengendalian (control-based) dan terarah kepada pengukuran (measurement-driven). Pada edisi keempatnya ini, Framework COBIT terdiri dari 34 high level control objectives dan kemudian mengelompokan proses tersebut menjadi 4 domain, keempat domain tersebut adalah: Planning and Organization (10 proses), Acquisition and Implementation (7 proses), Delivery and Support (13 proses) dan Monitoring and Evaluation (4 proses) yang mencakup:

## **Plan and Organization (perencanaan dan organisasi):**

Mencakup strategi, taktik dan identifikasi kontribusi terbaik TI demi pencapaian tujuan perusahaan. Domain ini meliputi pertanyaan– pertanyaan sebagai berikut:

- Apakah proses TI dan strategi bisnis telah sesuai?
- Apakah perusahaan mencapai penggunaan yang optimum dengan sumber dayanya?
- Apakah setiap karyawan di perusahaan memahami tujuan TI?
- Apakah risiko TI dipahami dan dikelola?
- Apakah kualitas sistem TI sesuai dengan kebutuhan bisnis?

Sedangkan proses yang akan penulis gunakan adalah *Assess and manage IT Risk* dimana ada beberapa turunannya antara lain yaitu :

- *IT Risk Manajament Framework*  
Menetapkan kerangka kerja manajemen risiko teknologi informasi yang sejalan dengan(perusahaan) kerangka kerja manajemen risiko organisasi.
- *Establihmnt of Risk Context*  
Mencakup penentuan masing – masing penilaian risiko, tujuan penilaian, dan kriteria risiko dievaluasi.
- *Event Identification*  
Mengidentifikasi kejadian (ancaman realistis yang mengexploitasi kerentanan yang berlaku signifikan) dengan potensi dampak negative pada tujuan atau operasi perusahaan termasuk bisnis, peraturan, hukum, teknologi, mantra dagang dan sumber daya manusia dan aspek operasional.
- *Risk Assessment*  
Menilai secara berulang kemungkinan dan dampak dari semua risiko yang teridentifikasi menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Lalu dampak terkait dengan risiko yang melekat harus ditentukan secara individual berdasarkan kategori dan berdasarkan jumlah portofolio.
- *Risk Response*  
Mengembangkan dan memelihara proses risiko reponse dirancang untuk memastikan bahwa pengendalian biaya secara efektif dan berkelanjutan.



Proses respon risiko harus mengidentifikasi strategi risiko seperti pengurangan, pembagian atau penerimaan, menentukan tanggung jawab terkait dan mempertimbangkan tingkat toleransi risiko.

- *Maintenance and Monitoring of a Risk Action Plan*

Membuat prioritas dan merencanakan kegiatan pengawasan di semua tingkatan untuk melaksanakan tanggapan risiko diidentifikasi, termasuk identifikasi biaya, manfaat dan tanggung jawab untuk eksekusi. Mendapatkan persetujuan atau tindakan yang disarankan dan penerimaan dari setiap risiko residual dan memastikan bahwa komitmen dimiliki oleh pihak yang berwenang. Memantau pelaksanaan rencana dan melaporkan setiap penyimpangan kepada manajemen senior.

### **Acquire and Implement (pengadaan dan implementasi):**

Untuk merealisasikan strategi ini, perlu dilakukan pengidentifikasian, pengembangan dan perolehan solusi TI, sesuai dengan yang akan diimplementasikan dan diintegrasikan ke dalam proses bisnis. Domain ini meliputi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- Apakah proyek berkemungkinan akan memberikan solusi yang dibutuhkan?
- Apakah proyek baru kemungkinan akan dikirim tepat waktu dan sesuai dengan anggaran?
- Apakah sistem baru dapat bekerja dengan baik ketika diimplementasikan?
- Apakah perubahan dilakukan tanpa mengganggu operasi bisnis yang sedang berjalan?

### **Deliver and Support (pengiriman layanan dan dukungan)**

Domain ini fokus terhadap penyampaian jasa yang sesungguhnya diperlukan, termasuk penyediaan layanan, manajemen keamanan dan kontinuitasnya, jasa dukungan kepada user dan manajemen data dan fasilitas operasi. Domain ini meliputi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- Apakah jasa TI yang disampaikan dengan prioritas bisnis?
- Apakah biaya TI teroptimalisasi?
- Apakah sistem TI bekerja secara produktif dan aman?

- Apakah terdapat kontrol demi kerahasiaan, integritas dan ketersediaan yang baik terhadap keamanan informasi?

### **Monitor and Evaluate (pengawasan dan evaluasi)**

Berkenaan dengan manajemen kinerja, pemantauan internal control, kepatuhan terhadap regulasi dan pelaksanaan IT Governance. Domain ini meliputi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- Apakah kinerja TI diukur untuk mendeteksi permasalahan sebelum terlambat?
- Apakah pihak manajemen memastikan bahwa internal control efektif dan efisien?
- Dapatkah kinerja TI dihubungkan dengan tujuan perusahaan?
- Apakah terdapat kontrol demi kerahasiaan, integritas dan ketersediaan yang baik terhadap keamanan informasi?

### **2.7 Maturity Level**

Model maturitas adalah jenis metode untuk mengukur tingkat perkembangan proses manajemen yang berarti mengukur seberapa akurat kemampuan manajemennya. Seberapa efektif pengembangan dan kemampuan manajemen tergantung pada pencapaian tujuan pada COBIT.

Penerapan tata kelola TI yang tepat di lingkungan perusahaan tergantung pada pencapaian tiga aspek kematangan yaitu kemampuan, jangkauan, dan kontrol. Peningkatan kematangan akan mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi, mendorong lebih sedikit kesalahan dan meningkatkan kuantitas proses yang dapat diperkirakan kualitasnya dan mendorong efisiensi biaya yang terkait dengan penggunaan sumber daya TI. Model maturitas dapat digunakan untuk memetakan::

1. Status manajemen TI pada saat itu.
2. Status standar industri saat ini di bidang TI (sebagai perbandingan))

3. Status standar internasional di bidang IT saat ini (sebagai perbandingan)
4. Strategi manajemen TI perusahaan (harapan perusahaan terhadap posisi manajemen TI perusahaan)

Tingkat kapabilitas manajemen TI dalam skala kedewasaan dibagi menjadi 6 tingkatan, yaitu:

1. Level 0 (Non-existent): Pada level ini perusahaan tidak mengetahui sama sekali proses teknologi informasi di perusahaan.
2. Level 1 (Tingkat Awal): Pada level ini, organisasi umumnya tidak menyediakan lingkungan yang stabil untuk mengembangkan produk baru.
3. Level 2 (Tingkat yang Dapat Diulang): Pada tingkat ini organisasi umumnya tidak menyediakan lingkungan yang stabil untuk mengembangkan produk baru. Pengembangan sistem sangat bergantung pada satu individu sebagai keahlian individu dan belum sepenuhnya diakui sebagai kebutuhan perusahaan.
4. Level 3 (Defined Level): Pada level ini proses standar dalam mengembangkan produk baru didokumentasikan, proses ini didasarkan pada proses pengembangan produk yang terintegrasi.
5. Level 4 (Managed Level): Pada level ini organisasi membuat matriks untuk suatu produk, proses dan pengukuran hasil. Proyek memiliki kendali atas produk dan proses untuk mengurangi variasi dalam kinerja proses sehingga ada batas yang dapat diterima.
6. Level 5 (Optimized Level): Pada level ini seluruh organisasi difokuskan pada proses perbaikan terus-menerus. Teknologi

informasi telah digunakan secara terintegrasi untuk mengotomatisasi proses kerja di dalam perusahaan, meningkatkan kualitas, efektifitas, dan kemampuan beradaptasi perusahaan.

Berhubungan dengan Maturity level, penulis menetapkan bahwa nilai kelayakan pada setiap sub proses adalah dan untuk rata – ratanya adalah **tiga**. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi standar bahwa BAAK sudah melakukan COBIT dengan cukup baik.

## **2.8 Profil STT Nurul Fikri**

Tonggak sejarah STT-NF bisa dilacak Tahun 1985, tatkala berdiri Yayasan Nurul Fikri dengan unit bisnis Bimbingan dan Konsultasi Belajar (BKB). Selanjutnya, dibentuk divisi pendidikan komputer pada Tahun 1994 dengan nama Nurul Fikri Computer & Statistics (NCS) atau disebut juga NF Computer. Sejak Tahun 1998 NF Computer mulai menyelenggarakan Pelatihan Linux dan Open Source pertama di Indonesia.

Sejak Tahun 2000, NF Computer menjadi independen dan bertransformasi jadi Lembaga Pendidikan Komputer (LPK) Nurul Fikri. Kemudian berganti nama menjadi LP3T Nurul Fikri, yang menyelenggarakan pelatihan komputer dan pendidikan setara D1 dan D2. Semua program itu terakreditasi pada BAN-PNF Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, berdasarkan SK Nomor KOM/3276 00006/ 09/ 2009.

Sekolah Tinggi Teknologi Terpadu Nurul Fikri (populer disebut STT-NF) merupakan perguruan tinggi yang memadukan keilmuan praktis di bidang teknologi informasi dengan pengembangan kepribadian islami, kompeten dan berkarakter. Pada tahun **2012**, STT-NF resmi berdiri berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 269/E/O/2012.

Salah satu tujuan berdirinya STT-NF adalah “Mencetak Sarjana komputer berakhlak mulia, profesional, dan bersertifikasi IT”. Tujuan itu untuk memenuhi kebutuhan sarjana teknologi informasi ditengah masyarakat, dengan

konsisten mengusung nilai-nilai profesionalisme dan keislaman. Setelah berjalan 2 tahun, Tahun 2014, program studi yang dikelola oleh STT-NF yaitu Sistem Informasi (SI) dan Teknik Informatika (TI) berhasil mendapatkan Akreditasi BAN-PT, berdasarkan SK Nomor 483/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014 dan 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014. Dan Tahun 2019 program studi Sistem Informasi (SI) berhasil mendapatkan Re-Akreditasi dari BAN-PT, berdasarkan SK Nomor 919/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2019. Lalu, pada Tahun 2020 program studi Teknik Informatika (TI) berhasil mendapatkan Re-Akreditasi dari BAN-PT, berdasarkan SK Nomor 4151/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2020.

Pada September 2016, STT-NF **meluluskan 37 orang** mahasiswa/i Angkatan pertama Tahun 2012. Pada Februari 2018, STT-NF **meluluskan 52 orang** mahasiswa/i Angkatan kedua Tahun 2013 & 2014. Dan Pada September 2019, STT-NF **meluluskan 59 orang** mahasiswa/i Angkatan ketiga Tahun 2014 & 2015. Alhamdulillah, seluruh alumni (100 persen) terserap oleh pasar kerja. Sebagian mahasiswa STT-NF ada yang sukses dalam dunia akademik, sambil bekerja sesuai dengan keahliannya, atau membangun start up (bisnis pemula) sesuai minat dan potensinya di dunia IT.

STT-NF ikut serta dalam pengembangan perguruan tinggi untuk menghasilkan sarjana terpadu. Sarjana terpadu dalam aspek profesional, karena lulusan STT-NF selain memperoleh ijazah, juga mengantongi sertifikasi IT secara nasional maupun internasional. Sertifikasi itu merupakan bentuk pengakuan terhadap kompetensi IT yang dimiliki mahasiswa. Sertifikat itu juga menunjukkan bahwa alumni STT-NF merupakan profesional yang siap mengabdikan ilmu dan keterampilannya di masyarakat.

Sarjana terpadu dalam hal penguasaan khazanah sains dan teknologi seiring dengan pembinaan kepribadian yang berintegritas, kreatif dan inovatif. STT-NF bertekad melahirkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Mata kuliah keislaman dipadukan dengan kepemimpinan dan kewirausahaan pada setiap semester. Setiap mahasiswa STT-NF dididik untuk membentuk karakter positif: **Novelty, Integrity, Care dan Excellence (NICE)**. Yakni, sosok yang

berupaya menghasilkan karya unik dan kreatif, jujur dan berkomitmen tinggi, peduli dengan kondisi lingkungan, dan bekerja keras untuk mencapai prestasi terbaik.

### **2.8.1 Visi dan Misi Serta Tujuan Yayasan STT Terpadu Nurul Fikri**

Adapun Visi dan Misi dari Yayasan STT Terpadu Nurul Fikri antara lain:

#### **VISI**

"Pada tahun 2025 menjadi sekolah tinggi teknologi yang unggul di Indonesia, berbudaya inovasi, berjiwa technopreneur, dan berkarakter religius."

#### **MISI**

- Menyelenggarakan pendidikan tinggi berkualitas yang mengembangkan jiwa kepemimpinan dan technopreneurship berlandaskan iman dan takwa.
- Melaksanakan penelitian yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan teknologi masa depan.
- Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tepat guna.
- Membangun lingkungan akademik yang kondusif bagi terwujudnya kebebasan akademik, otonomi keilmuan, dan budaya inovasi.

#### **TUJUAN**

- Menghasilkan sarjana yang kompeten, profesional, berakhlak mulia, sehingga mampu berkompetisi di dunia kerja.
- Menghasilkan karya-karya ilmiah dibidang teknologi informasi berwawasan masa depan yang inovatif dan bercirikan keterbukaan (openness) seperti open source, open standar dan open access/content, sehingga bermanfaat bagi bangsa Indonesia dan diakui secara internasional.
- Menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna bagi masyarakat dengan melibatkan sivitas akademika.

- Menciptakan kultur akademik yang inovatif, kompetitif dan kondusif untuk mewujudkan institusi yang unggul dan terkemuka.



STT - NF

## 2.8.2 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi yang ada di Sekolah Tinggi Teknologi Terpadu Nurul Fikri sebagai berikut:



Gambar 2 Struktur Organisasi STT-NF

## 2.8.3 Biro Administrasi Akademik

BAAK merupakan bagian yang bertugas melayani keperluan administrasi mahasiswa meliputi: penyebaran informasi akademik untuk mahasiswa, pengelolaan presensi, pembuatan surat, penyerahan KRS dan KHS, pendaftaran seminar PKL dan tugas akhir, koordinasi pelaksanaan ujian, pengelolaan administrasi pendukung kegiatan akademik lainnya. Surat yang bisa diberikan kepada mahasiswa adalah

- Surat Mahasiswa Aktif
- Surat Pengantar Wawancara / Pengambilan Data
- Surat Pengantar PKL
- Surat Rekomendasi Prodi
- KRS, KHS & Transkrip Nilai
- Legalisir
- SK Akreditasi Program Studi



## 2.9 Penelitian terkait

Penulis membuat penelitian yang berhubungan dengan 3 penelitian tersebut:

Table 1. Related research

Researcher name and year	Research tittle	Conclusion
Gilang M. Husein, Radiant Victor Imbar,2015	Analisis Penerapan Manajemen Risiko Teknologi Informasi pada Sistem Manajemen Dokumen pada PT. Jabar Telematika (JATEL)	Berdasarkan analisis manajemen risiko teknologi informasi (TI) dalam sistem dokumen manajemen arsip elektronik, ada beberapa poin penting yang dapat disimpulkan dari uraian yang telah disampaikan, antara lain: 1Proses analisis manajemen risiko teknologi informasi terdiri dari identifikasi risiko, penilaian risiko, dan

		<p>perlakuan risiko yang dapat mengidentifikasi risiko, memberikan penilaian risiko dan memberikan perlakuan yang lebih baik terhadap risiko yang mungkin terjadi dalam sistem manajemen arsip elektronik..</p> <p>2. Dari hasil analisis pada aplikasi sistem manajemen dokumen elektronik 13 risiko (serangan eksternal, kode berbahaya, kemacetan jaringan, sistem crash, kegagalan database, penipuan data/dokumen, kerusakan fisik, kegagalan</p>
--	--	--

		<p>perangkat keras, pemadaman listrik, force majeure, kses yang tidak tepat, penyalahgunaan posisi kepercayaan, dan karyawan yang tidak puas) yang diidentifikasi dan dapat dikelompokkan berdasarkan sumber daya TI (aplikasi, informasi, infrastruktur, dan orang)</p> <p>3. Penanganan organisasi terhadap risiko yang terjadi pada arsip sistem manajemen dokumen elektronik</p>
<p><b>Fathoni Mahardika</b></p>	<p>Manajemen Risiko Keamanan</p>	<p>STMIK Sumedang belum melakukannya</p>

	<p>Informasi Menggunakan Kerangka Revisi NIST SP 800-30 1 (Case Study: STMIK Sumedang)</p>	<p>penilaian dan pengelolaan risiko keamanan informasi, STMIK Sumedang memiliki tingkat risiko keamanan Informasi moderat, penilaian kematangan keamanan informasi, Organisasi STMIK Sumedang memiliki tingkatan jatuh tempo dalam kisaran nilai 2.18</p>
<p>Mitasari</p>	<p>Evaluasi Management Risiko Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan COBIT 4.1 Pada Biro Administrasi Akademik</p>	

	(BAAK) di STT NF	
--	---------------------	--



STT - NF